



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP
TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur
SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2009-2012**

SKRIPSI



**SURYA HARITIA
0810533125**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **SURYA HARISTIA**
No. BP : 0810533125
Program Studi : Strata 1 (S1)
Jurusan : Akuntansi
Judul : **Pengaruh Rasio Aktivitas Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009 - 2012**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan tanggal 08 Januari 2015 sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

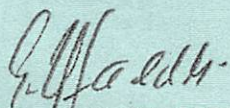
Padang, Januari 2015
Pembimbing



Drs. Jonhar, MSi, Ak
NIP. 196010211989031001

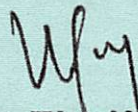
Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi




Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM, Akt
NIP. 19720502 199602 1 001

Kepala Prodi Akuntansi
Reguler Mandiri



Dra. Warnida, MM, Akt
NIP. 19651118 199203 2 003

	SURYA HARISTIA
BIODATA	
<p>a). Tempat/Tgl Lahir : Padang/17 Juni 1989 b). Nama Orang Tua : Aslim S.H dan Irnadewita c). Fakultas : Ekonomi d). Jurusan : Akuntansi e). No.Bp : 0810533125 f). Tanggal Lulus : 08 Januari 2015 g). Predikat lulus : Memuaskan h). IPK :2,81 i). Lama Studi : 6 tahun 4 bulan j). Alamat Orang Tua : Jl. Pancasila, RT.002/RW.003 Parak Kerambil, Padang.</p>	

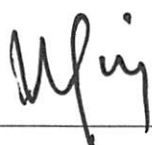

Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 – 2012

*Skripsi Oleh : Surya Haristia
Pembimbing : Drs. Jonhar, MSi, Ak*

ABSTRAK

Laporan keuangan sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan disadari bagi pengguna laporan keuangan sebagai sumber informasi yang penting bagi landasan untuk mengambil sebuah keputusan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memastikan apakah penyusunan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sudah sesuai dengan keputusan Ketetapan Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu mengenai rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang diperoleh dari sumber dari www.jsx.co.id, Indonesian Capital Market Directory (1CMD), dan publikasi laporan keuangan perusahaan lainnya.


Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 08 Januari 2015, dengan penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 
Nama Terang	Dra. Warnida, MM, Akt	Rayna Kartika, SE, M.Com,Ak

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi : **Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM, Akt**

NIP. 19720502 199602 1 001


Tanda tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus:

	Petugas Fakultas / Universitas Andalas

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : **“PENGARUH RASIO AKTIVITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2009 - 2012”**. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini memiliki keterbatasan. Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih, terutama kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kehidupan dengan semua limpahan rezeki dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sebagai bentuk ibadah kepada-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, SE, MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
3. Ibuk Dra. Warnida, MSi, Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. Bapak Drs. Jonhar, MSi, Ak, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan, arahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen dan staf pengajar pada Fakultas Ekonomi universitas Andalas, karyawan/karyawati biro Jurusan Akuntansi Universitas Andalas, dan segenap civitas akademika yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan dikampus ini.
6. Terima kasih kepada Papaku Aslim, S.H dan Mamaku Irnadewita yang telah memberikan semangat, masukan, baik itu secara lahir maupun bathin serta selalu mendoakan penulis agar dalam hal membuat skripsi ini selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT.
7. Terima kasih kepada adikku David Bennyanto, S.H., dan Hazeli Arsyad yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Semoga saudaraku tetap selalu diberikan perlindungan oleh Allah SWT dan kelak nantinya kita dapat menjadi anak yang berguna bagi kedua orang tua khususnya, keluarga, teman, bangsa dan negara.
8. Terima kasih kepada Mak Dang Dausri, S.H., M.M., Om Amrizal, S.H., Mak Ujeng Gustaf Djakry, Mak Etek Busra, S.Kom, M.Kom, Om Famil Umri, S.E., Febri Delen, S.Kom., Happy Marina SSTP, M.M. yang terus memberikan semangat dan dorongan baik moril maupun materil serta dukungan penuh untuk tetap berjuang dan selalu semangat.
9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman angkatan 2008, jurusan akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman KKN PPM Pantai Cermin angkatan 2008 yang tidak bisa disebutkan satu persatu dan seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang dapat berguna untuk penyempurnaan tulisan ini ataupun bahan perbaikan untuk penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Batasan Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori	
1. Rasio Aktivitas	8
a. Pengertian Rasio Aktivitas	8
b. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas	9
2. Rasio Likuiditas.....	14
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	14
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan	16
c. Pengukuran Likuiditas Perusahaan	18
3. Rasio Profitabilitas.....	20
a. Rasio Pengukuran Profitabilitas.....	20
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis	25

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	26
C. Jenis dan Sumber Data	28
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	28
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Asumsi Klasik	30
G. Teknik Analisa Data.....	32
H. Pengujian Hipotesis.....	32

BAB IV: ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Kondisi dan Perkembangan Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012.....	35
1. Rasio Aktivitas.....	35
2. Rasio Likuiditas	37
3. Rasio Profitabilitas	39
B . Hasil Analisis Data	41
1. Analisis Regresi Berganda	41
a. Uji Normalitas.....	42
b. Uji Multikolinearitas	42
c. Uji Autokolerasi	43
2. Pengujian Hipotesis.....	44
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
b. Uji F	44
c. Uji t.....	45
C. Pembahasan	46

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur tidak lepas dari laporan keuangan yang merupakan sebuah pertanggung jawaban tahunan kepada kreditor dan investor saja dan cenderung mengabaikan tanggung jawab kepada pihak-pihak di luar itu. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia khususnya industri makanan dan minuman ada 36 sebanyak 36 perusahaan. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan ini sering disebut factor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Bagi perusahaan-perusahaan yang *go public* diharuskan menyertakan rasio keuangan yang relevan sesuai dengan keputusan Ketetapan Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 (BEI).

Melalui rasio likuiditas dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dan juga menunjukkan apakah suatu perusahaan akan mampu menutup kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti

dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah rasio lancar, yang mana maksudnya merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan harta lancarnya.

Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari rasio aktivitasnya. Dimana rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitasnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi sumber daya perusahaan. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dalam mengelola aktiva yang dimiliki. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas dalam penelitian ini adalah perputaran aktiva. Dimana aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva dan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Disamping itu, rasio profitabilitas juga penting untuk dianalisis. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memberikan manfaat atas modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *profitable*. Sehingga bagi manajemen atau pihak-pihak lain, profitabilitas tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar.

Profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Aseet* (ROA) karena sumber modal perusahaan tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga berasal dari modal pinjaman. ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan seluruh modalnya untuk menghasilkan laba. *Return on Aseet* (ROA) dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dalam hal ini adalah Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia khususnya industri makanan dan minuman 5 tahun terakhir dapat dilihat bahwa menurunnya aktiva lancar perusahaan terutama pada kas usaha. Hal ini mempengaruhi pada keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena rasio likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi. Permasalahan yang dihadapi perusahaan, jika laporan keuangan mengalami penurunan maka perusahaan terlambat bahkan kesulitan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan terus menerus mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tersebut perusahaan terancam akan mendapatkan kebangkrutan. Oleh karena itu untuk mengetahui kondisi keuangan, perusahaan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan Rasio Likuiditas pada perusahaan tersebut dengan menuangkannya dalam Skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 - 2012”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh rasio aktivitas dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh rasio aktivitas dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012?

C. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini terarah maka harus tergambar tujuan apa yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Ada tiga tujuan utama dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio aktivitas dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012?
2. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling berpengaruh rasio aktivitas dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, untuk memprediksi keadaan perusahaan terlebih-lebih profitabilitas yang diperoleh perusahaan guna mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Bagi penulis sendiri, dengan melakukan penelitian ini akan menambah pengetahuan penulis mengenai pengelolaan modal kerja dan total aktiva agar cepat berputar untuk memperoleh profitabilitas yang diinginkan.
3. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan referensi, informasi dan wawasan teoritis bagi penelitian berikutnya.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk membatasi cakupan penelitian. Penelitian ini difokuskan pada rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dalam penelitian ini dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas dasar atau teori-teori yang akan digunakan didalam melakukan pembahasan yang telah dikemukakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variable penelitian dan pengukuran variable,

metode pengumpulan data, asumsi klasik, teknik analisa data dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas hasil analisa data yang menjelaskan tentang kondisi dan perkembangan rasio keuangan perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari analisa yang terdapat dari bab-bab sebelumnya disertai dengan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian Verty Zanora (2009) yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, *Leverage* Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba" menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba namun likuiditas dan aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan.

Demikian juga penelitian yang dilakukan Nizwar Irawan (2007) dengan judul "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank Syari'ah Di Indonesia" telah pula menunjukkan adanya pengaruh antara rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas. Hasil yang sama diperoleh oleh Shopi Gustiati (2008) yang telah meneliti pengaruh rasio likuiditas terhadap profitabilitas Bank Syari'ah Mandiri.

Julianvidiani Tjikouwa (2012) di dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Pangkep" menemukan bahwa pertumbuhan aset dan struktur modal (DER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap struktur modal adalah *Growth of Asset* dan variabel-variabel independen yang ada mampu menjelaskan jumlah *Return On Asset* sebesar 76,3%, sedangkan sisanya 23,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

B. Landasan Teori

1. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005) mengatakan bahwa rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Menurut Rangkuti (2004), rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini dapat mengukur efisiensi kegiatan operasional suatu perusahaan karena rasio ini didasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada periode tertentu.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

b. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Yang termasuk ke dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. *Total Assets Turn Over* (perputaran aktiva)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Working Capital Turn Over* (Rasio Perputaran Modal Kerja)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16).

Working capital turn over merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-Utang lancar}}$$

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2003:17).

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan hal-hal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008:334).

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at Cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas (Sawir, 2003:15).

Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran persediaan (*at market*) sebaiknya di gunakan. Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan (at cost)} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (at market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5. Rata-rata umur piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per Hari}} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}}$$

6. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Makin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak

efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka penulis berkesimpulan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal kerjanya. Dengan indikatornya adalah sebagai berikut:

$$1. \text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata-rata}}$$

$$2. \text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

$$3. \text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

$$4. \text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Likuiditas didefinisikan berbeda oleh beberapa pakar ekonomi dan akuntansi baik dari dalam maupun dari luar negeri, karena adanya definisi yang seragam tentang likuiditas yang dapat diterima secara umum. Namun demikian perbedaan interpretasi tersebut pada dasarnya mempunyai pengertian dan tujuan yang sama, sebab definisi-definisi tentang *Likuiditas* para pakar mempunyai hubungan dengan interpretasi para pakar ekonomi dan akuntansi yang terdahulu.

Seperti halnya pengertian *Likuiditas* menurut Munawir (1999:3) menjelaskan bahwa : "*Likuiditas* adalah menunjukkan kemampuan suatu

perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”. Menurut Mamduh. M. Hanafi (1996:75) mengatakan bahwa “*Likuiditas* yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (1996 ; 75). Menurut Jopie Jusuf (1995:50) mengemukakan bahwa : “*Likuiditas* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pendek) (1995;50).

Dengan demikian masalah *likuiditas* adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat likuid (alat-alat pembayaran) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar.

Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu baru dapat diketahui setelah kita membandingkan kekuatan membayarnya disatu pihak dengan kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi dilain pihak.

Suatu perusahaan dikatakan “*Likuid*” apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segera kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, dan

sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah dikatakan “*illikuid*”. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban *financial* untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan Likuiditas perusahaan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Perusahaan

Dalam perhitungan *likuiditas* perusahaan tentunya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi sebagai pembentuk *likuiditas* itu sendiri :

1. Aktiva Lancar (*Current Asset*)

Aktiva Lancar (*Current Asset*) adalah aktiva yang dengan mudah dapat dikonversikan kedalam bentuk tunai atau aktiva yang dipergunakan dalam satu siklus operasi. Patokan yang dipergunakan umumnya adalah satu tahun. Berapa komponen yang termasuk dalam kategori ini adalah :

a. Kas dan Bank (*Cash and Bank*)

Yaitu jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera. Yang dimaksud dengan saldo pada bank adalah saldo tabungan perusahaan pada bank. Bukan pinjaman yang masih dapat ditarik.

b. Surat-surat Berharga (*Marcetable Scurities*)

Surat-surat yang dimaksud dalam hal ini adalah surat-surat berharga yang berjangka pendek seperti deposito jangka pendek, saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.

c. Piutang dagang (*Account Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis utama secara kredit.

d. Persediaan Barang (*Inventory*)

Yaitu barang-barang yang diperjual belikan (diperdagangkan) oleh perusahaan dalam bisnis utamanya.

e. Biaya yang dibayar dimuka (*Prepaid expenses*)

yaitu biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

2. Kewajiban Lancar (current liabilities)

Kewajiban lancar adalah hutang-hutang yang harus segera dilunasi oleh perusahaan. Biasanya dipergunakan jangka waktu satu tahun.

Beberapa komponen dalam kategori ini sering ditemukan adalah :

a. Pinjaman Jangka Pendek Dari Bank (*Short Term Debt Bank*)

yaitu saldo kredit (ditinjau dari sudut perusahaan) perusahaan mempunyai bank yang memiliki jangka waktu maksimum satu tahun, yang termasuk dalam golongan ini umumnya adalah pinjaman untuk modal kerja.

b. Hutang Dagang (*Account Payable*)

Yaitu hutang perusahaan pada pihak lain yang timbul akibat adanya transaksi bisnis. Hutang dagang tidak lain adalah kredit yang diperoleh perusahaan dari supplier.

c. Hutang Pajak (*Tax Payable*)

Yaitu pajak yang masih harus dibayar oleh perusahaan.

d. Biaya-Biaya Yang Masih Harus Dibayar (*Account Expenses*)

Yaitu pengeluaran yang telah diakui sebagai biaya tetapi belum dibayar tunai.

c. Pengukuran likuiditas Perusahaan

Analisis dari sisi likuiditas pada dasarnya mendasarkan diri pada pemikiran bahwa arus kas yang masuk sebagian besar (atau mungkin seluruhnya) bersifat variabel. Artinya apabila operasi perusahaan menurun, maka kas masuk akan menurun secara proporsional. Sedangkan kas keluar, disamping ada yang bersifat variabel, juga ada yang bersifat tetap. Penggunaan hutang akan menambah proporsi arus kas yang bersifat tetap ini, karena pembayaran bunga dan angsuran pokok pinjaman bersifat tetap, tidak peduli apakah operasi perusahaan tinggi atau rendah. Sebagai akibatnya, kalau perusahaan mempunyai proporsi kas keluar yang tetap sifatnya dalam jumlah yang besar, maka perusahaan akan cepat mengalami kesulitan Likuiditas (yaitu kas keluar lebih besar dari kas masuk) pada saat terjadi penurunan penjualan.

Sedangkan untuk menentukan nilai likuiditas perusahaan bisa menggunakan analisis rasio *likuiditas (short term liquidity ratios)* seperti:

1. Current Rasio

Current ratio menunjukkan seberapa besar kewajiban lancar (*Current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*Current Asset*).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Curent Ratio}}{\text{(Rasio Lancar)}} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sering dikatakan bahwa suatu perusahaan adalah *likuid* apabila *Current Ratio* lebih besar dari satu (ini terjadi apabila aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar). Jawaban yang paling benar adalah “belum tentu” sebab sangat tergantung dari kualitas aktiva lancar yang dimaksud dan bila perusahaan tidak mempunyai kemampuan untuk menjamin kewajiban lancarnya dengan aktiva lancarnya maka perusahaan ini disebut *illikuid*.

Kita ketahui bahwa aktiva lancar terdiri dari aktiva yang dapat dikonversikan dalam bentuk tunai (dalam waktu satu tahun). Aktiva *Likuiditas* ini tergantung dari beberapa hal :

- a. Komposisi dari pos “tunai” (*cast*) dan pos “suart-surat Berharga” (*marketable Securities*) dibandingkan dengan Aktiva Lancar secara total. Semakin besar pos ini berarti semakin *likuid* suatu perusahaan. Sehubungan dengan hal inilah maka dalam analisis likuiditas perusahaan, disamping *Current ratio* untuk mengukur jaminan yang diberikan oleh pos ‘tunai’ dan “surat-surat Berharga” terhadap kewajiban lancar.

$$\frac{\text{Cast Ratio}}{\text{(Rasio Kas)}} = \frac{\text{Kas+Surat Beharga}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Surat berharga itu dapat berupa deposito, saham, atau suart lainnya yang dapat segera dicairkan.

- b. Kualitas dari “Piutang Dagang” (*Account Receivable*) dan komposisinya terhadap total aktiva Lancar. Bila seluruh piutang dagang dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relative pendek, maka perusahaan adalah *Likuid*.

Kualitas dan umur piutang dagang cukup penting diperhatikan karena dalam *Asset (Cast)* siklus perputaran aktiva (*Conversion Cycle*), piutang dagang adalah bagian yang paling dekat dengan tunai.

2. *Quick ratio (Acid Test Ratio)*

Quick ratio (Acid Test Ratio) yaitu perbandingan antara selisih aktiva lancar dan persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang *relative* lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan sebagai uanga kas, walaupun kenyataanya mungkin persediaan lebih *likuid* dari pada piutang.

$$\begin{array}{l} \text{Quick Ratio/Acid Test Ratio} \\ \text{(Rasio Sangat Lancar)} \end{array} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

a. Rasio Pengukuran Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001:89). Untuk dapat menjaga kelangsungan

hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*Profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Terdapat beberapa cara pengukuran yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Masing-masing pengukuran tersebut dihubungkan dengan volume penjualan, *total assets* dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan penganalisis untuk menganalisis tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan jumlah investasi tertentu.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun terhadap modal sendiri. Dengan demikian, rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dalam keuntungan/laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Berbagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Gross profit margin*

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan (*sales*). Semakin besar *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relatif rendah dibandingkan dengan

penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan.

Gross profit margin dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Syamsuddin, 1996:55) :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi. Rasio ini menggambarkan apa yang biasa disebut *pure profit* karena laba yang diukur di sini adalah laba yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan, tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban terhadap pemerintah (pajak).

Operating Profit Margin dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Syamsuddin, 1996 : 55) :

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menekan biaya operasi.

c. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio antara laba bersih (*net profit*) dengan penjualan (*sales*). *Net profit* di sini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan.

Net profit margin dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Syamsuddin, 1996:55)

$$\begin{array}{l} \text{Net Profit Margin (NPM)} \\ \text{(Rasio Sangat Lancar)} \end{array} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Bagi pemimpin perusahaan, rasio laba bersih ini semakin besar akan semakin baik. Tetapi hal ini belum dapat dijadikan ukuran yang representatif untuk menilai sukses tidaknya perusahaan, sebab laba yang diperoleh itu harus pula dibandingkan dengan besarnya jumlah dana yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

d. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan *return on total assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan semakin tinggi rasio ini, dapat dikatakan semakin baik pula keadaan perusahaan.

Return on investment (ROI) dapat dihitung dengan formula (Syamsuddin, 1996:56).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

e. *Return On Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat pendapat (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham

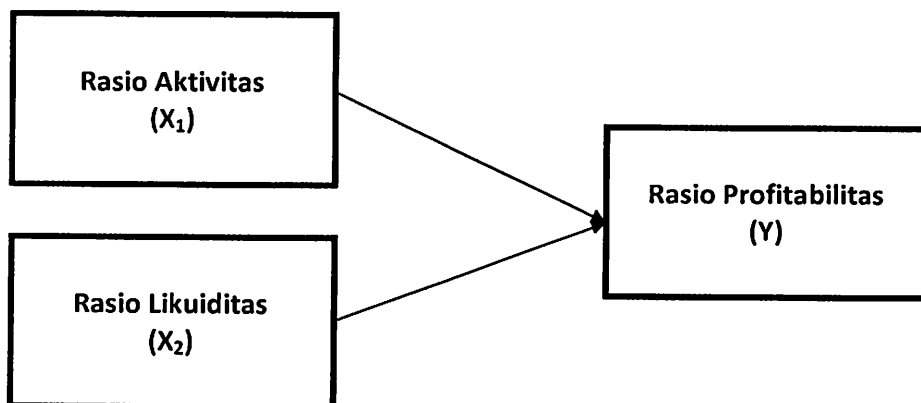
preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya pula tingkat penghasilan yang diperoleh para pemegang saham / pemilik perusahaan.

Return on equity (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut (Syamsuddin, 1996:58)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Pemegang Saham}} \times 100\%$$

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini masing-masing variabel-variabel dari rasio aktivitas dan rasio likuiditas akan diuji bagaimana pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industry yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Adapun kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



D. HIPOTESIS

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Rasio aktivitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan makanan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

H₂: Rasio Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan makanan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh pengaruh rasio aktivitas dan rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan manufaktur sector industry dan makanan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori perusahaan manufaktur sector industry makanan dan minuman yang terdaftar pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 yaitu sebanyak 36 perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012

No	Nama Perusahaan
	Sub Sektor Makanan dan Minuman
1.	PT. Akasha Wira International Tbk
2.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
4.	PT. Cahaya Kalbar Tbk
5.	PT. Davomas Abadi Tbk
6.	PT. Delta Djakarta Tbk
7.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8.	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
9.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10.	PT. Mayora Indah Tbk
11.	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
12.	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk
13.	PT. Sekar Bumi Tbk
14.	PT. Sekar Laut Tbk
15.	PT. Siantor Top Tbk
16.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
	Sub Sektor Rokok
17.	Gudang Garam Tbk
18.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
19.	Bentoel International Investama Tbk
20.	Wismilak Inti Makmur
	Sub Sektor Farmasi
21.	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
22.	PT. Indofarma (Persero) Tbk
23.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
24.	PT. Kalbe Farma Tbk
25.	PT. Merck Tbk
26.	PT. Pyridam Farma Tbk
27.	PT. Schering Plough Indonesia Tbk
28.	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
29.	PT. Tempo Scan Pasific Tbk
	Sub Sektor Komestik & Keperluan Rumah Tangga
30.	PT. Martina Berto Tbk
31.	PT. Mustika Ratu Tbk
32.	PT. Mandom Indonesia Tbk
33.	PT. Unilever Indonesia Tbk
	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga
34.	Kedawung Setia Industri Tbk
35.	PT. Kedaung Indah Can Tbk
36.	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel (*sampling*) merupakan proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran, 2006). Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*. Berdasarkan teknik di atas, maka diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu mengenai rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang diperoleh dari sumber dari www.jsx.co.id, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), dan publikasi laporan keuangan perusahaan lainnya.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variabel*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel terikat baik secara positif atau negatif. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

a. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan modal kerjanya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan:

$$\text{Asset Turn Over (Perputaran aktiva)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat diukur dengan:

$$\frac{\text{Curent Ratio (Rasio Lancar)}}{\text{Rasio Lancar}} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan tentang tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penggunaan aktiva dan modal. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

E. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari sumber resmi yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa.

F. Asumsi Klasik

Formula atau rumus regresi diturunkan dari suatu asumsi data tertentu. Dengan demikian tidak semua data dapat diterapkan regresi. Jika data tidak memenuhi asumsi regresi, maka penerapan regresi akan menghasilkan estimasi yang bias. Jika data memenuhi asumsi regresi maka estimasi (β) diperoleh akan bersifat BLUE yang merupakan singkatan dari: *Best, Linear, Unbiased, Estimator*. Untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi regresi maka dilakukan uji sebagai berikut :

1. Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui metode statistik yang digunakan. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik parametrik yang akan digunakan, tetapi jika data berdistribusi tidak normal, maka uji non parametrik yang akan digunakan. Pengujian normalitas data yang akan digunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas ini adalah dengan melihat *asyp sig (2 tailed)*. Jika *asyp sig (2-tailed) >5%*, maka

data dapat dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika *asympt sig (2-tailed)* <5%, maka data berdistribusi tidak normal.

2. Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantaraan variabel independen. Pada pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas dari *Tolerance Value* adalah 0.10 atau nilai VIF diatas 10. Jika *Tolerance Value* dibawah 0.10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

3. Autokolerasi

Uji autokolerasi dilakukan untuk mengetahui adanya kolerasi antara pengganggu (*error term*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasa terjadi karena menggunakan data *time series*. Uji autokolerasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW).

a) Untuk nilai autokolerasi positif :

Jika $DW > d_u$ maka H_0 diterima

Jika $DW < d_L$ maka H_0 ditolak

Jika $d_L < DW < d_u$ maka tidak ada keputusan apakah terdapat autokolerasi atau tidak di dalam model

b) Untuk nilai autokolerasi negatif :

Jika $(4-DW) \geq d_u$ maka H_0 diterima

Jika $(4-DW) \leq d_L$ maka H_0 ditolak

Jika $dL < (4-DW) < du$ maka tidak ada keputusan apakah terdapat autokolerasi atau tidak di dalam model.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan statistik deskriptif dan metode analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang bersifat kuantitatif menjadi data kualitatif guna memberikan kemudahan dalam menginterpretasikannya.

Analisis regresi linier berganda digunakan karena pada penelitian ini menggunakan jenis hipotesis kausalitas dan skala data interval serta variabel independen yang berjumlah dua buah. Dalam mengolah data penulis menggunakan SPSS versi 20 dengan alat analisisnya yaitu regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = Rasio Profitabilitas

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi X_1

β_2 = Koefisien regresi X_2

X_1 = Rasio Aktivitas

X_2 = Rasio Likuiditas

H. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis digunakan alat uji yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji F, dan Uji t.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel independen dalam model terhadap variabel terikatnya.

Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk melihat berapa besarnya proporsi variasi dari variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = *Explained Sum Squared* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Squared* (jumlah kuadrat total)

2. Uji F

Uji ini dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh variabel dependen bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan rumus :

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Sampel

K = Jumlah variabel independen

3. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan, dengan rumus :

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Dimana :

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$ = Standar error masing-masing variabel

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas) :

- a) Jika Sig. T test < 0,05 maka Ho ditolak
- b) Jika Sig. T test > 0,005 maka Ho diterima

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. dimana tingkat korelasi dapat dinilai sebagai berikut :

1. $0.00 < 0.05$ = hubungan yang sangat signifikan.
2. > 0.05 = tidak signifikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi dan Perkembangan Rasio Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012.

1. Rasio Aktivitas.

Asset turn Over (Perputaran Aktiva) merupakan salah satu indikator untuk mengukur rasio aktivitas. *Asset turn Over* menggambarkan efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Besarnya nilai *Asset turn Over* (Perputaran Aktiva) suatu perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Asset Turn Over} \\ \text{(Perputaran Aktiva)} \end{array} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya. Hasil perhitungan asset turnover untuk masing-masing perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012 disajikan dalam table *Asset turn Over* (Perputaran Aktiva) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Rasio Aktivitas Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012

No	Nama Perusahaan	Asset Turn Over (ATO)					
		2009	2010	2011	2012	Total	Rata2
1	PT. Akasha Wira Internasional Tbk	0.27	0.25	0.53	0.70	0.47	0.12
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-	0.09	0.00	0.00	0.02	0.00
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk			0.10	0.14	0.13	0.03
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0.24	0.10	0.24	0.16	0.18	0.04
5	PT. Davomas Abadi Tbk	(0.23)	0.11	0.04	(0.01)	(0.03)	(0.01)
6	PT. Delta Djakarta Tbk	0.98	0.77	0.81	0.97	0.88	0.22
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.10	0.37	0.33	0.33	0.30	0.07
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.26	0.26	0.23	0.23	0.24	0.06
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.85	0.90	0.88		0.88	0.22
10	PT. Mayora Indah Tbk	0.35	0.39	0.25	0.28	0.30	0.08
11	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0.25	0.24	0.30	0.23	0.25	0.06
12	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.64	0.51	0.50	0.46	0.50	0.13
13	PT. Sekar Bumi Tbk		-	0.28	0.22	0.19	0.05
14	PT. Sekar Laut Tbk	0.27	0.31	0.34	0.36	0.32	0.08
15	PT. Siantor Top Tbk	-	0.20	0.19	0.20	0.17	0.04
16	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.24	0.30	0.29	0.37	0.30	0.08
17	Gudang Garam Tbk	0.26	0.29	0.26	0.22	0.26	0.06
18	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.63	0.62	0.79	0.71	0.69	0.17
19	Benteel International Investama Tbk	0.28	0.40	0.37	0.24	0.32	0.08
20	Wisnilak Inti Makmur			0.35	0.25	0.29	0.07
21	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.68	0.69	0.60	0.61	0.64	0.16
22	PT. Indofarma (Persero) Tbk	-	0.43	0.36	0.31	0.29	0.07
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	0.50	0.55	0.58		0.54	0.14
24	PT. Kalbe Farma Tbk	0.70	0.73	0.67	0.69	0.70	0.17
25	PT. Merek Tbk	1.01	1.02	0.83	0.75	0.88	0.22
26	PT. Pyridam Farma Tbk	0.84	0.89	0.86	0.85	0.86	0.22
27	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	0.55	0.40	0.22	0.29	0.34	0.08
28	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	0.86	0.53	0.59	0.59	0.64	0.16
29	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0.51	0.53	0.52	0.54	0.52	0.13
30	PT. Martina Berto Tbk	0.97	0.91	0.64	0.62	0.73	0.18
31	PT. Mustika Ratu Tbk	0.53	0.54	0.54	0.56	0.54	0.14
32	PT. Mandom Indonesia Tbk	0.51	0.52	0.53	0.54	0.53	0.13
33	PT. Unilever Indonesia Tbk	1.21	1.17	1.15	1.16	1.17	0.29
34	Kedawung Setia Industri Tbk	0.22	0.23	0.25	0.28	0.25	0.06
35	PT. Kedaung Indah Can Tbk	0.08	0.10	0.13		0.10	0.03
36	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	0.12	0.12	0.13	0.14	0.13	0.03
Total		14.68	15.48	15.66	13.99		
Minimum		(0.23)	0.09	-	(0.01)		
Maximum		1.21	1.17	1.15	1.16		
Rata-Rata		0.41	0.43	0.44	0.39		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa rasio aktivitas perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI yang diukur menggunakan *Assets Turn Over* mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Selama empat tahun terakhir rata-rata rasio aktivitas yang dimiliki

perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2009 sebesar 0,41 kali. Pada tahun 2010 sebesar 0,43 kali, Pada tahun 2011 sebesar 0,44 kali dan pada tahun 2012 sebesar 0,39 kali. Berdasarkan table 4.1, di atas dapat diketahui bahwa kondisi perusahaan cukup baik karena perputaran aset perusahaan dalam satu tahun mengalami peningkatan, yang berarti pengolahan aset cukup efektif. *Asset turnover* tertinggi secara rata-rata dihasilkan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,29 kali, sedangkan yang terendah dalam menghasilkan *Asset turnover* adalah PT. PT. Davomas Abadi Tbk yaitu sebesar -0.01 kali.

2. Rasio Likuiditas.

Current ratio merupakan salah satu indikator untuk mengukur rasio likuiditas. *Current ratio* menunjukkan seberapa besar kewajiban lancar (*Current liabilities*) dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar (*Current Asset*).

Besarnya nilai *Current ratio* suatu perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{Curent Ratio}}{\text{(Rasio Lancar)}} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Besarnya *current ratio* pada 36 perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI 2009-2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012

No	Nama Perusahaan	Curent Ratio (CR)				Total	Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012		
1	PT. Akasha Wira International Tbk	2.26	1.51	1.71	1.94	7.42	1.85
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.20	1.29	1.89	1.27	5.65	1.41
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	0	-	1.87	2.14	4.01	1.00
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk	4.80	1.67	1.69	1.03	9.18	2.30
5	PT. Davomas Abadi Tbk	113.72	54.99	37.40	1,004.82	1,210.93	302.73
6	PT. Delta Djakarta Tbk	4.54	6.36	6.02	5.26	22.18	5.54
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.52	2.60	2.87	2.76	8.75	2.19
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.16	2.04	1.91	2.00	7.11	1.78
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.66	0.94	0.99	-	2.60	0.87
10	PT. Mayora Indah Tbk	2.29	2.58	2.22	2.76	9.85	2.46
11	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	9.52	17.18	11.40	13.38	51.48	12.87
12	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.44	2.30	1.28	1.12	6.15	1.54
13	PT. Sekar Bumi Tbk	-	1.85	1.84	1.25	4.94	1.23
14	PT. Sekar Laut Tbk	1.89	1.93	1.74	1.41	6.97	1.74
15	PT. Siantor Top Tbk	1.69	1.71	1.03	1.00	5.43	1.36
16	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading	2.12	2.00	1.49	-	5.60	1.87
17	Gudang Garam Tbk	2.46	2.70	2.24	2.17	9.58	2.39
18	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	1.88	1.61	1.77	1.78	7.04	1.76
19	Bentoel International Investama Tbk	2.08	2.50	1.12	1.64	7.34	1.84
20	Wismilak Inti Makmur	-	-	1.43	2.06	3.49	1.75
21	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	3.06	3.76	4.91	4.30	16.02	4.01
22	PT. Indofarma (Persero) Tbk	1.55	1.60	1.54	2.10	6.79	1.70
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	2.00	2.43	2.75	-	7.17	2.39
24	PT. Kalbe Farma Tbk	2.99	4.39	3.68	3.41	14.46	3.62
25	PT. Merck Tbk	5.04	6.17	7.57	3.87	22.65	5.66
26	PT. Pyridam Farma Tbk	2.10	3.01	2.54	2.41	10.06	2.52
27	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	0.92	0.89	3.78	2.72	8.31	2.08
28	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	5.43	5.69	5.67	4.87	21.67	5.42
29	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	3.47	3.29	2.98	3.09	12.84	3.21
30	PT. Martina Berto Tbk	1.76	1.59	4.08	3.71	11.14	2.79
31	PT. Mustika Ratu Tbk	7.18	7.38	6.07	6.02	26.65	6.66
32	PT. Mandom Indonesia Tbk	7.26	10.68	11.74	7.73	37.42	9.35
33	PT. Unilever Indonesia Tbk	1.00	0.85	0.68	0.67	3.21	0.80
34	Kedawang Setia Industri Tbk	1.20	1.27	1.34	1.59	5.39	1.35
35	PT. Kedaung Indah Can Tbk	5.53	7.34	7.26	-	20.13	6.71
36	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	2.78	1.76	1.48	1.24	7.26	1.82
Total		207.49	169.85	151.99	1,097.53		
Minimum		0.52	0.85	0.68	0.67		
Maximum		113.72	54.99	37.40	13.38		
Rata-Rata		6.10	4.99	4.22	2.99		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa rasio likuiditas perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI yang diukur menggunakan *Curent Rasio* mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Selama empat tahun terakhir rata-rata rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI

pada tahun 2009 sebesar 6,30%. Pada tahun 2010 sebesar 4,99%, Pada tahun 2011 sebesar 4,22% dan pada tahun 2012 sebesar 2,99%.

Pada dasarnya dari semua perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI 2009 – 2012 terdapat perusahaan angka masing-masing rasio yang fluktuatif. Dari rasio likuiditas inilah yang akan menjadi tolak ukur untuk melihat bahwa angka-angka dari rasio likuiditas ini berpengaruh pada rasio profitabilitas.

3. Rasio Profitabilitas.

Rasio profitabilitas menggambarkan tentang tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penggunaan aktiva dan modal. Indikatornya adalah *Return on investment* (ROI). *Return on investment* (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan semakin tinggi rasio ini, dapat dikatakan semakin baik pula keadaan perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Besarnya rasio profitabilitas pada 36 perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI 2009-2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perkembangan Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012

No	Nama Perusahaan	ROI (Return On Investment)				Total	Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012		
1	PT. Akasha Wira International Tbk	0.09	0.10	0.08	0.21	0.49	0.12
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-	0.04	0.04	0.07	0.15	0.04
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-	-	0.02	0.05	0.07	0.02
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0.09	0.03	0.12	0.06	0.30	0.07
5	PT. Davomas Abadi Tbk	(0.30)	(0.01)	(0.11)	(1.07)	(1.49)	(0.37)
6	PT. Delta Jakarta Tbk	0.17	0.20	0.22	0.29	0.87	0.22
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.02	0.13	0.14	0.13	0.41	0.10
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.07	0.08	0.09	0.08	0.33	0.08
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.34	0.39	0.42	-	1.15	0.38
10	PT. Mayora Indah Tbk	0.12	0.11	0.07	0.09	0.40	0.10
11	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0.13	0.06	0.06	0.04	0.28	0.07
12	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.16	0.18	0.15	0.12	0.62	0.15
13	PT. Sekar Bumi Tbk	-	-	0.04	0.04	0.08	0.02
14	PT. Sekar Laut Tbk	0.07	0.02	0.03	0.03	0.15	0.04
15	PT. Siantor Top Tbk	-	0.07	0.05	0.06	0.17	0.04
16	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading	0.03	0.05	0.06	0.15	0.29	0.10
17	Gudang Garam Tbk	0.13	0.14	0.13	0.10	0.49	0.12
18	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.29	0.31	0.42	0.38	1.40	0.35
19	Bentoel International Investama Tbk	(0.02)	(0.03)	(0.03)	0.02	(0.07)	(0.02)
20	Wismilak Inti Makmur	-	-	0.24	0.10	0.34	0.17
21	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.09	0.13	0.13	0.14	0.49	0.12
22	PT. Indofarma (Persero) Tbk	-	0.02	0.03	0.07	0.12	0.03
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	0.04	0.08	0.10	-	0.22	0.07
24	PT. Kalbe Farma Tbk	0.22	0.27	0.25	0.28	1.02	0.25
25	PT. Merck Tbk	0.34	0.27	0.40	0.19	1.20	0.30
26	PT. Pyridam Farma Tbk	0.04	0.04	0.04	0.04	0.16	0.04
27	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	0.05	(0.03)	(0.08)	(0.03)	(0.09)	(0.02)
28	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	0.41	0.29	0.33	0.34	1.37	0.34
29	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0.11	0.14	0.14	0.14	0.52	0.13
30	PT. Martina Berto Tbk	0.08	0.11	0.08	0.07	0.34	0.09
31	PT. Mustika Ratu Tbk	0.06	0.06	0.07	0.07	0.25	0.06
32	PT. Mandom Indonesia Tbk	0.13	0.13	0.12	0.12	0.49	0.12
33	PT. Unilever Indonesia Tbk	0.41	0.39	0.40	0.40	1.60	0.40
34	Kedawung Setia Industri Tbk	0.02	0.03	0.04	0.06	0.15	0.04
35	PT. Kedaung Indah Can Tbk	(0.06)	0.04	0.00	-	(0.02)	(0.01)
36	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	0.01	0.00	0.01	0.00	0.03	0.01
Total		3.32	3.84	4.28	2.82	14.27	3.79
Minimum		(0.30)	(1.73)	(390.38)	(3,618.45)	(1.49)	(0.37)
Maximum		0.13	0.14	0.15	0.17	14.27	0.40
Rata-Rata		0.09	0.11	0.12	0.08	0.40	0.11

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI

yang diukur menggunakan *ROI* mengalami fluktuatif di setiap tahunnya. Selama empat tahun terakhir rata-rata rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI pada tahun 2009 sebesar 0,09%. Pada tahun 2010 sebesar 0,11%, Pada tahun 2011 sebesar 0,12% dan pada tahun 2012 sebesar 0,08%.

Dari apa yang terlihat pada tabel 4.3 terdapat perubahan angka rasio likuiditas yang bervariasi dari masing-masing bank yang menjadi objek penelitian, dan perubahan angka tersebut bersifat fluktuatif. Angka pada rasio profitabilitas inilah yang selanjutnya akan menjadi acuan sejauh mana tingkat perubahan angka rasio profitabilitas ini dipengaruhi oleh angka dari rasio aktivitas dan rasio likuiditas.

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Sebelum melakukan uji hipotesis, harus dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik atau analisis BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ATO	CR	ROI
N		35	35	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.7117	11.8837	.4994
	Std. Deviation	1.12174	10.30242	.43276
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.256	.222
	Positive	.161	.256	.222
	Negative	-.074	-.184	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.951	1.514	1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326	.020	.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil pengolahan SPSS data primer

Seperti yang dilihat pada tabel 4.4 bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai untuk variabel Rasio Aktivitas (X_1) 0,326, variabel Rasio Likuiditas (X_2) 0,020, dan variabel Rasio Profitabilitas (Y) 0,086 Hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas pada model regresi berganda yang dihasilkan dapat dihitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.015	.108		.137	.892		
ATO	.286	.048	.754	5.987	.000	.962	1.040
CR	-.002	.005	-.048	-.382	.706	.962	1.040

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Hasil pengolahan SPSS data primer

Dari tabel 4.5 di atas diketahui bahwa nilai VIF pada seluruh variabel independen < 10 dimana nilai untuk variabel Rasio Aktivitas (X_1) dan variabel Rasio Likuiditas (X_2) 1.040. Maka seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokolerasi

Diagnosis adanya autokolerasi dalam model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai Durbin-Watson.

Tabel 4.6
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.527	.29773	2.198

a. Predictors: (Constant), CR, ATO

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Hasil pengolahan SPSS data primer

Dari tabel di atas diperoleh nilai uji Durbin-Watson (DW) sebesar 2.198. Angka tersebut berada dalam kisaran $0.862 < DW < 2,198$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Dari pengujian regresi yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,015 + 0.286X_1 - 0,002X_2$$

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.527	.29773	2.198

a. Predictors: (Constant), CR, ATO

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Hasil pengolahan SPSS data primer

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0.557 atau sebesar 55,7% Rasio Profitabilitas dipengaruhi oleh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas. Sementara 44.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA.

Tabel 4.8
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.235	2	1.618	18.248	.000 ^a
	Residual	2.571	29	.089		
	Total	5.806	31			

a. Predictors: (Constant), CR, ATO

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Hasil pengolahan SPSS data primer

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 dengan menentukan *level of significance* 5% maka diperoleh f_{tabel} 1,76 dan f_{hitung} sebesar 18,248. Ini berarti $f_{\text{tabel}} < f_{\text{hitung}}$. Artinya Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Rasio Profitabilitas yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

c. Uji t

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA.

Tabel 4.8
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.108		.137	.892
	ATO	.286	.048	.754	5.987	.000
	CR	-.002	.005	-.048	-.382	.706

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,645 dan t_{hitung} untuk variable Rasio Aktivitas (X_1) 5,987 dengan nilai sig > 0,05. Ini berarti $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ (1,645 < 5,987) maka hipotesis yang diajukan bahwa

Artinya Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012 diterima. Nilai t_{hitung} untuk variabel Rasio Likuiditas (X_2) -0,382 berarti $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,645 < -0,382$) maka hipotesis yang diajukan ditolak, artinya Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profitabilitas di pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012

C. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat diimplikasikan hal-hal sebagai berikut :

1. Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas. Hasil perhitungan statistik di tabel 4.5 menunjukkan nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,645 > -0,382$). Maka hipotesis H_1 ditolak.
2. Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas. Berdasarkan perhitungan statistik pada tabel 4.5, untuk variabel X_2 memiliki nilai $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($1,645 < 5,987$) sehingga hipotesis H_2 diterima
3. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Rasio Aktivitas dan Likuiditas memiliki nilai $f_{tabel} < f_{hitung}$ ($18,428 > 1,726$). Artinya kedua variabel independen tersebut mempengaruhi tingkat rasio profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara rasio aktivitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan nilai t sebesar 0,382.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara rasio likuiditas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan nilai t sebesar 5,987.
3. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Rasio Aktivitas dan Likuiditas memiliki nilai $f_{tabel} < f_{hitung}$ ($18.428 > 1,726$). Artinya kedua variabel independen tersebut mempengaruhi tingkat rasio profitabilitas.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diberikan saran sebagai berikut:

1. Mengacu pada hasil penelitian sebaiknya perusahaan-perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Makanan bias memaksimalkan dana keuangan mereka untuk mendapatkan rasio profitabilitas yang tinggi dan senantiasa umbuh secara signifikan.

2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variable independent, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- . 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham, Eugene F., Houston, Joel F. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Dua, Edisi 10. (Terjemahan Ali Akbar Yulianto). Salemba Empat : Jakarta.
- Gujarati, Damodar N, 1993. *Ekonometrika Dasar*, Cetakan Ketiga, Erlangga, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. Analisa. 1996, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Julianvidiani Tjikouwa. 2012. *Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan pada PT. Semen Tonasa di Pangkep*. Skripsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Makassar. Diterbitkan.
- Jusuf, Jopie. 1995. *Analisis kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 1999. *Analisa Laporan Keuangan (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Nizwar Irawan, 2007. *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Rasio Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Tahun 2007-2009)*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Walisongo. Diterbitkan.
- Rangkuti .2004. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma, 2006, *Research Methods for Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*, Terjemahan Kwan Men Yon, Buku 1, Edisi 4, Jakarta, Salemba Empat.

- Shopi Gustiati. 2008. *Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Syari'ah Mandiri Tahun 2004-2007)*. Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Diterbitkan.
- Syamsuddin, Lukman. 1996. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyarso, G.Winarni, F. 2005. *Manajemen keuangan*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Sugiono, Arief dan Untung, Edi. 2008. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan : Pengetahuan Dasar bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Verty Zanora. 2009. *Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011)*. Skripsi Mahasiswa FE-UN Padang. Diterbitkan.

Lampiran : 1
Rasio Aktivitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di BEI
Periode Tahun 2009 – 2012

No	Nama Perusahaan	Asset Turn Over (ATO)					
		2009	2010	2011	2012	Total	Rata2
1	PT. Akasha Wira International Tbk	0.27	0.25	0.53	0.70	0.47	0.12
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-	0.09	0.00	0.00	0.02	0.00
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk			0.10	0.14	0.13	0.03
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0.24	0.10	0.24	0.16	0.18	0.04
5	PT. Davomas Abadi Tbk	(0.23)	0.11	0.04	(0.01)	(0.03)	(0.01)
6	PT. Delta Djakarta Tbk	0.98	0.77	0.81	0.97	0.88	0.22
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.10	0.37	0.33	0.33	0.30	0.07
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.26	0.26	0.23	0.23	0.24	0.06
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.85	0.90	0.88		0.88	0.22
10	PT. Mayora Indah Tbk	0.35	0.39	0.25	0.28	0.30	0.08
11	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0.25	0.24	0.30	0.23	0.25	0.06
12	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.64	0.51	0.50	0.46	0.50	0.13
13	PT. Sekar Bumi Tbk		-	0.28	0.22	0.19	0.05
14	PT. Sekar Laut Tbk	0.27	0.31	0.34	0.36	0.32	0.08
15	PT. Siantor Top Tbk	-	0.20	0.19	0.20	0.17	0.04
16	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.24	0.30	0.29	0.37	0.30	0.08
17	Gudang Garam Tbk	0.26	0.29	0.26	0.22	0.26	0.06
18	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.63	0.62	0.79	0.71	0.69	0.17
19	Bentoel International Investama Tbk	0.28	0.40	0.37	0.24	0.32	0.08
20	Wismilak Inti Makmur			0.35	0.25	0.29	0.07
21	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.68	0.69	0.60	0.61	0.64	0.16
22	PT. Indofarma (Persero) Tbk	-	0.43	0.36	0.31	0.29	0.07
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	0.50	0.55	0.58		0.54	0.14
24	PT. Kalbe Farma Tbk	0.70	0.73	0.67	0.69	0.70	0.17
25	PT. Merck Tbk	1.01	1.02	0.83	0.75	0.88	0.22
26	PT. Pyridam Farma Tbk	0.84	0.89	0.86	0.85	0.86	0.22
27	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	0.55	0.40	0.22	0.29	0.34	0.08
28	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	0.86	0.53	0.59	0.59	0.64	0.16
29	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0.51	0.53	0.52	0.54	0.52	0.13
30	PT. Martina Berto Tbk	0.97	0.91	0.64	0.62	0.73	0.18
31	PT. Mustika Ratu Tbk	0.53	0.54	0.54	0.56	0.54	0.14
32	PT. Mandom Indonesia Tbk	0.51	0.52	0.53	0.54	0.53	0.13
33	PT. Unilever Indonesia Tbk	1.21	1.17	1.15	1.16	1.17	0.29
34	Kedawung Setia Industri Tbk	0.22	0.23	0.25	0.28	0.25	0.06
35	PT. Kedaung Indah Can Tbk	0.08	0.10	0.13		0.10	0.03
36	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	0.12	0.12	0.13	0.14	0.13	0.03
	Total	14.68	15.48	15.66	13.99		
	Minimum	(0.23)	0.09	-	(0.01)		
	Maximum	1.21	1.17	1.15	1.16		
	Rata-Rata	0.41	0.43	0.44	0.39		

Lampiran : 2

**Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan
Minuman yang
Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 – 2012**

No	Nama Perusahaan	Curent Ratio (CR)				Total	Rata-Rata
		2009	2010	2011	2012		
1	PT. Akasha Wira International Tbk	2.26	1.51	1.71	1.94	7.42	1.85
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.20	1.29	1.89	1.27	5.65	1.41
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	0	-	1.87	2.14	4.01	1.00
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk	4.80	1.67	1.69	1.03	9.18	2.30
5	PT. Davomas Abadi Tbk	113.72	54.99	37.40	1,004.82	1,210.93	302.73
6	PT. Delta Djakarta Tbk	4.54	6.36	6.02	5.26	22.18	5.54
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.52	2.60	2.87	2.76	8.75	2.19
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1.16	2.04	1.91	2.00	7.11	1.78
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.66	0.94	0.99	-	2.60	0.87
10	PT. Mayora Indah Tbk	2.29	2.58	2.22	2.76	9.85	2.46
11	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	9.52	17.18	11.40	13.38	51.48	12.87
12	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	1.44	2.30	1.28	1.12	6.15	1.54
13	PT. Sekar Bumi Tbk	-	1.85	1.84	1.25	4.94	1.23
14	PT. Sekar Laut Tbk	1.89	1.93	1.74	1.41	6.97	1.74
15	PT. Siantor Top Tbk	1.69	1.71	1.03	1.00	5.43	1.36
16	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2.12	2.00	1.49	-	5.60	1.87
17	Gudang Garam Tbk	2.46	2.70	2.24	2.17	9.58	2.39
18	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	1.88	1.61	1.77	1.78	7.04	1.76
19	Bentoel International Investama Tbk	2.08	2.50	1.12	1.64	7.34	1.84
20	Wismilak Inti Makmur	-	-	1.43	2.06	3.49	1.75
21	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	3.06	3.76	4.91	4.30	16.02	4.01
22	PT. Indofarma (Persero) Tbk	1.55	1.60	1.54	2.10	6.79	1.70
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	2.00	2.43	2.75	-	7.17	2.39
24	PT. Kalbe Farma Tbk	2.99	4.39	3.68	3.41	14.46	3.62
25	PT. Merck Tbk	5.04	6.17	7.57	3.87	22.65	5.66
26	PT. Pyridam Farma Tbk	2.10	3.01	2.54	2.41	10.06	2.52
27	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	0.92	0.89	3.78	2.72	8.31	2.08
28	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	5.43	5.69	5.67	4.87	21.67	5.42
29	PT. Tempo Scan Pasific Tbk				3.09	12.84	3.21

		3.47	3.29	2.98			
30	PT. Martina Berto Tbk	1.76	1.59	4.08	3.71	11.14	2.79
31	PT. Mustika Ratu Tbk	7.18	7.38	6.07	6.02	26.65	6.66
32	PT. Mandom Indonesia Tbk	7.26	10.68	11.74	7.73	37.42	9.35
33	PT. Unilever Indonesia Tbk	1.00	0.85	0.68	0.67	3.21	0.80
34	Kedawang Setia Industri Tbk	1.20	1.27	1.34	1.59	5.39	1.35
35	PT. Kedaung Indah Can Tbk	5.53	7.34	7.26	-	20.13	6.71
36	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	2.78	1.76	1.48	1.24	7.26	1.82
	Total	207.49	169.85	151.99	1,097.53		
	Minimum	-	0.85	0.68	0.67		
	Maximum	113.72	54.99	37.40	13.38		
	Rata-Rata	6.10	4.99	4.22	2.99		

Lampiran : 3

**Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan
Minuman yang
Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009 – 2012**

No	Nama Perusahaan	ROI (Return On Investment)				Total
		2009	2010	2011	2012	
1	PT. Akasha Wira International Tbk	0.09	0.10	0.08	0.21	0.49
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-	0.04	0.04	0.07	0.15
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	-	-	0.02	0.05	0.07
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk	0.09	0.03	0.12	0.06	0.30
5	PT. Davomas Abadi Tbk	(0.30)	(0.01)	(0.11)	(1.07)	(1.49)
6	PT. Delta Djakarta Tbk	0.17	0.20	0.22	0.29	0.87
7	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.02	0.13	0.14	0.13	0.41
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0.07	0.08	0.09	0.08	0.33
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	0.34	0.39	0.42	-	1.15
10	PT. Mayora Indah Tbk	0.12	0.11	0.07	0.09	0.40
11	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	0.13	0.06	0.06	0.04	0.28
12	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	0.16	0.18	0.15	0.12	0.62
13	PT. Sekar Bumi Tbk	-	-	0.04	0.04	0.08
14	PT. Sekar Laut Tbk	0.07	0.02	0.03	0.03	0.15
15	PT. Siantor Top Tbk	-	0.07	0.05	0.06	0.17
16	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	0.03	0.05	0.06	0.15	0.29
17	Gudang Garam Tbk	0.13	0.14	0.13	0.10	0.49
18	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	0.29	0.31	0.42	0.38	1.40
19	Bentoel International Investama Tbk	(0.02)	(0.03)	(0.03)	0.02	(0.07)
20	Wismilak Inti Makmur	-	-	0.24	0.10	0.34
21	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	0.09	0.13	0.13	0.14	0.49
22	PT. Indofarma (Persero) Tbk	-	0.02	0.03	0.07	0.12
23	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	0.04	0.08	0.10	-	0.22
24	PT. Kalbe Farma Tbk	0.22	0.27	0.25	0.28	1.02
25	PT. Merck Tbk	0.34	0.27	0.40	0.19	1.20
26	PT. Pyridam Farma Tbk	0.04	0.04	0.04	0.04	0.16
27	PT. Schering Plough Indonesia Tbk	0.05	(0.03)	(0.08)	(0.03)	(0.09)
28	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	0.41	0.29	0.33	0.34	1.37
29	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	0.11	0.14	0.14	0.14	0.52
30	PT. Martina Berto Tbk	0.08	0.11	0.08	0.07	0.34
31	PT. Mustika Ratu Tbk	0.06	0.06	0.07	0.07	0.25
32	PT. Mandom Indonesia Tbk	0.13	0.13	0.12	0.12	0.49
33	PT. Unilever Indonesia Tbk	0.41	0.39	0.40	0.40	1.60
34	Kedawung Setia Industri Tbk	0.02	0.03	0.04	0.06	0.15
35	PT. Kedaung Indah Can Tbk	(0.06)	0.04	0.00	-	(0.02)
36	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	0.01	0.00	0.01	0.00	0.03
Total		3.32	3.84	4.28	2.82	14.27
Minimum		(0.30)	(1.73)	(390.38)	(3,618.45)	(1.49)
Maximum		0.13	0.14	0.15	0.17	14.27
Rata-Rata		0.09	0.11	0.12	0.08	0.40

Lampiran 4 : Uji Asumsi Klasik uji Normalitas NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ATO	CR	ROI
N		35	35	32
Normal Parameters ^{a..b}	Mean	1.7117	11.8837	.4994
	Std. Deviation	1.12174	10.30242	.43276
Most Extreme Differences	Absolute	.161	.256	.222
	Positive	.161	.256	.222
	Negative	-.074	-.184	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.951	1.514	1.255
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326	.020	.086

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.015	.108		.137	.892		
	ATO	.286	.048	.754	5.987	.000	.962	1.040
	CR	-.002	.005	-.048	-3.82	.706	.962	1.040

a. Dependent Variable: ROI

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.527	.29773	2.198

a. Predictors: (Constant), CR, ATO

b. Dependent Variable: ROI

Lampiran 5: Regresi Berganda

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CR, ATO ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.746 ^a	.557	.527	.29773	2.198

a. Predictors: (Constant), CR, ATO

b. Dependent Variable: ROI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.235	2	1.618	18.248	.000 ^a
	Residual	2.571	29	.089		
	Total	5.806	31			

a. Predictors: (Constant), CR, ATO

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.015	.108		.137	.892
	ATO	.286	.048	.754	5.987	.000
	CR	-.002	.005	-.048	-.382	.706

a. Dependent Variable: ROI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0295	1.3491	.4994	.32304	32
Residual	-.81839	.66297	.00000	.28796	32
Std. Predicted Value	-1.455	2.630	.000	1.000	32
Std. Residual	-2.749	2.227	.000	.967	32

a. Dependent Variable: ROI